

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan banyaknya penemuan yang dapat mempermudah aktivitas manusia. Teknologi tersebut membantu manusia dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul dari batasan-batas jarak, ruang, dan waktu. Penemuan teknologi internet semakin mempermudah manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya pada jarak yang sangat jauh. Melalui teknologi internet ini, berita atau informasi dapat ditampilkan dengan cara yang sangat ringkas dan sangat mudah untuk disebarkan ke seluruh penjuru dunia. Sejumlah informasi atau berita dapat diterima manusia melalui internet.

Sejak adanya internet, muncul juga berbagai macam jenis media sosial. Media sosial atau Sosial media merupakan sebuah media daring yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Jejaring sosial ialah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang

diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lain-lain.¹

Salah satu aplikasi media sosial yang banyak di gandrungi oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi adalah media sosial Facebook. Facebook merupakan situs layanan jejaring sosial di mana para penggunanya bisa membagikan foto, teks (status), link, atau kabar terbaru. Pengguna juga bisa memposting komentar, memberikan suka dan emoji pada postingan pengguna lainnya.²

Ada macam-macam informasi yang bisa kita dapat di media sosial Facebook, salah satunya tentang bimbingan agama. Banyak sekali masyarakat yang menjadikan youtube sebagai media bimbingan, dan hal ini dibuktikan dengan banyaknya konten pengguna Facebook yang membuat akun berisi tentang konten-konten video tentang bimbingan agama. Konten-konten tersebut berisi materi tentang strategi, jalan penyelesaian, lain sebagainya. Materi bimbingan agama pun berasal dari berbagai sumber penafsiran dalam pemahaman ajaran agama.

Pengaruh media sosial Facebook dalam mengurangi kecanduan pornografi khususnya pada remaja merupakan sarana yang cukup tepat dikarenakan remaja kini merupakan pengguna yang cukup aktif di aplikasi Facebook Sehingga untuk menarik minat para remaja dalam penyebaran

¹ Irwadani, “*Potensi Media Sosial Dalam Mempopulerkan Konten Sains Islam*”, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.(2), 2016.h.174

² <https://www.jatimtech.com/apa-itu-facebook-55288>. Diakses pada 15 oktober 2021, Pukul 05:57

konten strategi bimbingan agama, para pegiat media sosial menggunakan bahasa yang santai, santun dan membuatnya terlihat menarik untuk ditonton tanpa melenceng dari pembahasan dan pesan yang ingin disampaikan.

Pada masa remaja merupakan masa labil dimana karena mereka bukan lagi anak-anak dan belum bisa disebut dewasa, masa ini sering disebut masa proses pencarian jati diri dengan mencoba hal-hal yang baru termasuk perilaku yang beresiko, perubahan yang sangat menonjol pada remaja yaitu terjadinya peningkatan minat dan motivasi terhadap seksualitas, hal ini sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik terutama pada organ-organ seksual dan perubahan hormonal yang mengakibatkan munculnya dorongan-dorongan seksual pada diri remaja.

Hal tersebut yang banyak mendasari remaja menjadi salah jalan dengan meluapkan rasa ingin tahunya dengan hal-hal yang negatif seperti pornografi, anak usia remaja sangat rentan mengakses konten-konten pornografi tanpa memikirkan dampak bagi dirinya. Pornografi merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat luas khususnya remaja baik terhadap perilaku, moral, akhlak, maupun terhadap sendi-sendi atau tatanan keluarga dan masyarakat beradab, seperti pergaulan bebas, perselingkuhan, kehamilan dan kelahiran diluar nikah, aborsi, penyakit kelamin, kekerasan seksual, dan lain sebagainya.

Dalam Al-Quran surat An-Nur ayat 30-31 Allah SWT berfirman:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
يَصْنَعُونَ قُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا
ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ
أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى
عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا
(30) الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ³

Artinya:

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangan nya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menggentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung. (An-Nur 30-31)”

Dari penjelasan surah An-Nur ayat 30 dan 31 diatas dapat kita fahami bahwa sebagai seorang muslim kita harus menjaga pandangan-pandangan kita. Karena pandangan-pandangan itu akan membahayakan

³ Alquran dan terjemahan

kita akan membuat syahwat dan juga akan membuat hal-hal yang tidak baik. Dan para kaum perempuan tidak boleh membuka aurat-aurat yang akan membuat kaum laki-laki terus memandangi kita, baik dengan cara memakai minyak wangi jangan terlalu harum, baik dalam memakai baju jangan terlalu ketat dan pendek, maupun dengan menggunakan perhiasan-perhiasan jangan terlalu mencolok. Karena hal-hal demikian itu akan membuat para laki-laki terus memandangi kita untuk menarik perhatian bagi para laki-laki. Pandangan-pandangan ini akan membuat candu pada kaum laki-laki sehingga akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti pelecehan seksual, pemerkosaan, dan lain-lain. Hal ini yang dilarang oleh Allah SWT yang terkandung di dalam surat An-Nur ayat 30 dan 31. Baerkaitan dengan pornografi dapat kita lihat dari surat ini bahwa kita sebagai manusia harus menjaga pandangan dari hal-hal buruk yang dapat merusak fikiran dan diri kita seperti melihat hal-hal yang berbau pornografi karena dapat merusak fikiran dan menimbulkan syahwat bagi penontonnya.⁴

Hal diatas juga di terangkan dalam hadist riwayat Muslim nomor 338 yang berbunyi “Janganlah laki-laki melihat aurat laki-laki lain. Janganlah pula seorang perempuan wanita melihat aurat wanita lain. Janganlah seorang laki-laki berada dalam satu selimut dengan lak-laki lain. Janganlah pula seorang wanita berada satu selimut dengan wanita lain.” (HR. Muslim, no.338).

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an Tajwid Dan Terjemah (Alquran Tafsir Bil Hadis)* (jakarta: Cordoba, 2013). hlm.353

Imam Nawawi menerangkan hadist riwayat Muslim diatas, “Adapun laki-laki melihat aurat laki-laki, begitu pula perempuan melihat aurat perempuan, tetap dihukumi haram. Hal ini tidak ada beda pendapat di dalamnya. Begitu pula laki-laki melihat aurat perempuan, dan sebaliknya, itu juga haram berdasarkan ijma’ atau kesepakatan para ulama. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengingatkan haramnya laki-laki melihat aurat sesama laki-laki, ini menunjukkan bahwa melihat aurat lawan jenis jelas-jelas saja tidak boleh.

Realitanya masih banyak orang yang menganggap remeh tentang pornografi, padahal jika dibiarkan dampak yang ditimbulkan dapat menyebabkan kejahatan seksual. Memang pada dasarnya, tidak setiap orang yang melihat materi-materi pornografi serta merta langsung melakukan tindak kejahatan seksual. Oleh sebab itu bimbingan di perlukan untuk menjadi solusi dari permasalahan ini. Bagi yang belum terpapar bisa sebagai peringatan agar tidak sesekali mencoba, dan bagi yang sudah terpapar diharapkan bisa menjadi jalan penyelesaian atau setidaknya mengurangi perilaku kecanduan pornografi.

Media sosial Youtube menjadi salah satu sumber untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana strategi bimbingan dalam mengatasi kecanduan pornografi yang dimana hal ini menjadi latar belakang penulis mengangkat judul “ STRATEGI BIMBINGAN AGAMA PEGIAT MEDIA SOSIAL DALAM MENGURANGI KECANDUAN

MENONTON FILM PORNO PADA KALANGAN REMAJA” sebagai judul penelitian untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan.

B. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini agar lebih mudah untuk dipahami, penulis perlu untuk membuat batasan-batasan yang terdapat pada judul. Yaitu:

1. Bimbingan agama adalah upaya pemberian bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang berhubungan dengan kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut yaitu pertolongan secara mental spritual agar orang yang sedang mengalami permasalahan dapat mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman.. sasaran bimbingan agama ialah membuat daya rohani manusia agar beriman serta bertakwa terhadap Allah Swt.⁵

2. Media sosial merupakan suatu media online dimana penggunanya dapat menjadi lebih mudah untuk berpartisipasi, berbagi serta menciptakan isi yang terdiri dari Blog, Jejaring Sosial, Wiki, Forum dan Dunia virtual (online). Media sosial memudahkan para penggunanya bertukar informasi, berbagi kegiatan yang sedang

⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 4

dialami, dan menciptakan sebuah karya yang bisa memperkenalkan dirinya kepada khalayak.⁶

3. Remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Masa remaja terbagi menjadi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal dimulai pada saat anak-anak mulai matang secara seksual yaitu pada usia 13 sampai dengan 17 tahun, sedangkan masa remaja akhir meliputi periode setelahnya sampai dengan 18 tahun, yaitu usia dimana seseorang dinyatakan dewasa secara hukum.⁷
4. Pornografi adalah gambaran penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu birahi, bahan bacaan yang dengan sengaja dan semata-mata dirancang untuk membangkitkan nafsu birahi akan seks.⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁶ Ruli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*, (Badung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm.11

⁷ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020).hlm.1

⁸ A Soebagijo, *Pornografi Dilarang Tapi Dicari* (Depok: Gema Isnaini, 2008). Hlm.25

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi beberapa masalah diatas, maka dapat diambil beberapa masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana strategi bimbingan agama pegiat media sosial *Facebook* dalam mengurangi kecanduan menonton film porno pada kalangan remaja?
2. Bagaimana dampak bimbingan agama pegiat media sosial dalam mengurangi kecanduan menonton film porno pada kalangan remaja melalui media sosial Facebook?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi bimbingan agama pegiat media sosial *Facebook* dalam mengurangi kecanduan menonton film porno pada kalangan remaja.
2. Mengetahui dampak bimbingan agama pegiat media sosial dalam mengurangi kecanduan menonton film porno pada kalangan remaja melalui media sosial Facebook

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pemikiran tentang strategi bimbingan agama, menambah informasi, serta menambah wawasan

ilmu agar mengetahui bidang Bimbingan Penyuluhan Islam. Serta bermanfaat sebagai bahan referensi untuk Mahasiswa/Mahasiswi dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan kepada *viewers* pengguna media sosial *Facebook*

Khusus nya remaja agar menjauhi segala bentuk pengaruh pornografi.

- b. Sebagai masukan bagi para generasi muda pengguna media sosial agar memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai proses bimbingan agama untuk memotivasi diri menjadi lebih baik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri lima bagian yaitu: pada bagian awal skripsi berisi halaman judul dan daftar isi.

Bab I berisi tentang pendahuluan, Penguraian latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian remaja, pornografi , strategi bimbingan agama, kerangka berfikir, dan penelitian terdahulu.

Bab III berisi menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari strategi bimbingan agama pegiat media sosial dalam mengurangi kecanduan menonton film porno pada kalangan remaja dan dampak bimbingan agama pegiat media sosial dalam mengurangi kecanduan menonton film porno pada kalangan remaja melalui media sosial Facebook.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.

